

Sosialisasi Strategi *Technopreneurship* pda Siswa Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan

Elizabeth Haloho

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

<p>E-mail : elisabeth.haloho@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Technopreneurship is not only beneficial in the development of large and sophisticated industries, but can also be directed to provide benefits to people who have weak economic abilities and to improve the quality of life. This activity aims to increase the awareness of Package C students at the Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan to develop their entrepreneurship based on technology by utilizing existing technology. This socialization method was carried out through lectures and questions and answers which was held on August 19-20, 2022. The scope of this activity was carried out at the Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan with the participants being students of Package C PKBM Yabes Medan. The results of this socialization show that based on the results of the questionnaire given to participants, the success rate is stated to be 100%. Where during pre-socialization the participants did not understand well about technopreneurship both in theory and practice. After the socialization, the participants understood well about technopreneurship both in theory and practice. The conclusion of this activity is that the participants feel that this rehearsal activity is useful, because the participants are aware of the lack of literacy related to increasing interest in entrepreneurship with the technopreneurship method and the participant's response to this service activity states that the delivery of the material is good and the participants understand the explanation given. This is shown by the interactive atmosphere between the participants and the service team.</i></p> <p>Keywords : <i>Technopreneurship strategy, socialization.</i></p>
<p>Submitted : November 2022</p> <p>Reviewed : November 2022</p> <p>Accepted : Desember 2022</p>	

PENDAHULUAN

Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan perkembangan revolusi industri 4.0 ini membuka peluang ke pasar global terbuka lebar namun di lain sisi juga memberikan tantangan bagi semua pelaku usaha agar mampu bertahan dalam perubahan apapun yang terjadi dalam dunia bisnis. Salah satu faktor yang mendorong perekonomian di Indonesia ialah pertumbuhan usaha-usaha kecil, baik yang termasuk sektor tradisional maupun yang termasuk sektor modern. Usaha-usaha ini sering dikenal dengan istilah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Walaupun termasuk skala kecil, usaha mandiri yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia ini sebenarnya memiliki peran signifikan. Apalagi UMKM juga tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, bisnis UMKM juga memiliki beberapa kelebihan, yakni memiliki fokus yang jelas, fleksibel, mudah berinovasi, serta membutuhkan modal yang lebih terjangkau. (Yuwana, 2020)

Usaha Kecil Menengah (UKM) harus mampu beradaptasi dengan perubahan baru yang terjadi di pasar jika ingin mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang ketat. Inovasi yang berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi serta kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan karena merupakan faktor penting dalam peningkatan daya saing guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Di lain sisi, tidak mudah bagi UKM untuk dapat bersaing di pasar karena kurangnya sumber daya, standar dan kemampuan manajemen untuk membuat solusi yang relevan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi menggunakan pemanfaatan teknologi secara tepat. (Kusumawardhany, et.al., 2019)

Dutse, et.al. (2013) menyebutkan hubungan antara teknologi, kewirausahaan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada suatu perekonomian telah lama dikaji dalam literatur-literatur bisnis, manajemen dan ekonomi. Didalamnya merefleksikan globalisasi dan pentingnya keterampilan kewirausahaan yang berwawasan kreativitas dan teknologi tinggi. Penerapan teknologi untuk hidup lebih baik atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu aspek vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan dapat menjadi pemicu daya saing. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan kewirausahaan juga didukung dengan pengembangan teknologi yang semakin baik. Sehingga telah banyak *entrepreneur* muda yang mulai menggunakan teknologi dalam usaha mereka. Penggabungan kedua hal ini membangun suatu istilah baru dalam dunia kewirausahaan yaitu *technopreneurship*. (Devina, 2016)

Technopreneurship memiliki banyak manfaat antara lain bisa menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, diversifikasi dan desentralisasi bisnis artinya tidak ada batas jarak sehingga memberikan kesempatan agar bisnis kita bisa menjangkau

luar daerah, perkembangan teknologi karena akan semakin banyak perusahaan yang melakukan inovasi teknologi agar usaha-usaha yang berdiri menjadi lebih efisien, peningkatan ekonomi karena akan semakin banyak investor yang masuk sebagai bentuk dari dukungan bisnis, mendorong kewirausahawan.

Technopreneurship adalah pengusaha yang menghasilkan uang di bidang teknologi, seperti perangkat lunak/perangkat keras komputer, jejaring sosial, dan bisnis berbasis internet. *Technopreneurship* adalah kewirausahaan di bidang teknologi. Menggunakan teknologi yang ada dan menyesuaikannya dengan aplikasi baru. Menciptakan atau mengembangkan produk baru. (Wibowo, 2021). Selanjutnya Hariyono dan Vera (2020) menyebutkan *tecnoentrepreneurship* merupakan suatu karakter integral antara kompetensi penerapan teknologi serta spirit membangun usaha. Dari sini, tumbuhlah unit usaha yang teknologis: unit usaha yang memanfaatkan teknologi aplikatif dalam proses inovasi, produksi, marketisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan Marti'ah (2017) menyatakan *tecnoentrepreneurship* merupakan salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha (*entrepreneur*) memberikan gambaran berwirausaha dengan menggunakan inovasi basis teknologi. Konsep *technopreneur* didasarkan pada basis teknologi yang dijadikan sebagai alat berwirausaha, misalnya munculnya bisnis aplikasi online, *business security system*, dan lain sebagainya.

Dalam beberapa kajian *technopreneurship* bermanfaat dalam pengembangan industri industri besar dan canggih, selain itu juga dapat diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain. (Mellita dan Trisninawati, 2015)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diberikan kepada siswa Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan berdiri pada tanggal 25 Oktober 2017 yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Gang Bangun No. 8 Kel. Mangga, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20141. PKBM Yabes Medan berada dibawah naungan Yayasan Cahaya Indonesia di pimpin oleh Ibu Tiurmalum Nainggolan, S.Sos.. PKBM Rizkyta menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan yaitu Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C Setara SMA, Pendidikan Anak usia Dini

(PAUD), keterampilan Fungsional (KF), Kursus Keterampilan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

PKBM Yabes Medan memiliki tujuan untuk memfasilitasi dan melayani masyarakat yang putus sekolah yang ingin mengejar atau melanjutkan jenjang pendidikannya namun terbentur oleh faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Sehingga dengan mengikuti Pendidikan Kesetaraan di PKBM Yabes Medan akan memperluas wawasan masyarakat dan menambah pengetahuan serta memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Para siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan sebagian besar merupakan anak-anak yang putus sekolah yang sangat produktif. Kebanyakan dari mereka melakukan wirausaha seperti berdagang pulsa, berdagang kue kering/basah, bahkan menjadi pramusaji di beberapa restoran demi menyambung hidup. Berdasarkan analisis situasi dilingkungan mitra, dirumuskan permasalahan mitra yaitu belum memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu serta minimnya ketersediaan sarana prasarana bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha.

Untuk pelaksanaan pengabdian mengupayakan pengenalan terlebih dahulu apa itu *entrepreneurship*, memberitahu teknik landasan dasar seorang *technopreneurship*, peran *technopreneurship* bagi masyarakat, memberi tips peluang menjadi seorang wirausahawan dengan *technopreneurship*. Memberitahukan dampak positif dan negatif menjadi seorang *technopreneurship*. Memberikan informasi perkembangan pengusaha/wirausaha diberbagai negara. Memberikan contoh tokoh *technopreneurship* nasional maupun internasional.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan untuk mengembangkan wirausahanya dengan basis teknologi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mashingaidze (2016) menyatakan bahwa *technopreneurship* adalah media yang vital dalam globalisasi dan liberalisasi ekonomi, karena memberikan peluang yang lebih besar dan memungkinkan optimalisasi yang efektif sumber daya untuk mencapai margin keuntungan yang tinggi. Pada masa pandemi, kehadiran *technopreneur* ini sangat dibutuhkan masyarakat karena adanya perubahan perilaku konsumen yang lebih suka berbelanja secara online dari rumah dibanding dengan datang langsung ke toko.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Strategi *Technopreneurship* Pada Siswa Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab (Nuzuli & Mirdad, 2021). Kegiatan ceramah dilakukan dalam rangka untuk menjelaskan strategi *technopreneurship*. Selanjutnya kegiatan tanya jawab dilakukan untuk memberikan ruang kepada siswa/i dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pertanyaan terkait strategi *technopreneurship* (Nuzuli, 2021).

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah :

1. Survey lokasi dan kebutuhan siswa Paket C PKBM Yabes Medan sebagai awal pelaksanaan kegiatan.
2. Mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan.
3. Mengadakan pertemuan antara pihak Tim PKM dengan PKBM Yabes Medan. Membahas rencana agenda kegiatan sebagai berikut :
 - a) Registrasi peserta
 - b) Pembukaan dan perkenalan para narasumber : moderator membuka acara dan memperkenalkan para narasumber.
 - c) Pemaparan dari para narasumber : narasumber berbagi informasi secara detail tentang strategi *technopreneurship*.
 - d) Penutupan
 - e) Evaluasi hasil pengabdian kepada PKBM Yabes Medan

Peserta pada kegiatan sosialisasi ini yaitu siswa Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan yang merupakan anak-anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang lemah serta sangat produktif dalam melakukan wirausaha. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Jum'at s/d Sabtu 19-20 Agustus 2022 dimulai pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meja dan kursi untuk peserta, infokus, laptop, dan smartphone. Data kegiatan sosialisasi yang telah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan selanjutnya kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan (Handayani, 2019). Selanjutnya memilih beberapa kajian pustaka yang mendalam, memilih bagian-bagian penting dan merujuknya untuk digunakan menganalisis data temuan tersebut (Handayani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *technopreneurship* dalam beberapa kajian menyatakan bahwa *technopreneurship* merupakan sumber kekuatan ekonomi di negara-negara berkembang. Beberapa sudut pandang memandang dari sudut yang berbeda-beda mengenai *technopreneurship*. Secara umum, *technopreneur* merefleksikan *entrepreneur* yang mengkombinasikan faktor produksi yang ada untuk memproduksi barang dan jasa secara inovatif dan berteknologi serta mengesampingkan resiko-resiko yang ada (Lumpkin and Dess, 2001). Kemudian, beberapa kajian menyatakan bahwa *technopreneur* merupakan seorang “*entrepreneur* berbasis teknologi”, “*entrepreneur* teknis” dan “*entrepreneur* berteknologi tinggi” dengan kata lain *technopreneurship* berkaian erat dengan teknologi serta dianggap sebagai nilai penggerak dari keunggulan kompetitif nasional (Egge, et.al., 2003). Indikator keberhasilan yang dapat dinyatakan sebagai tolak ukur keberhasilan program *technopreneur* diantaranya adalah: (1) penambahan bisnis baru, (2) penciptaan lapangan kerja, (2) perputaran ekonomi, (3) tingkat kegagalan pengembangan bisnis baru, dan (4) kemampuan memperoleh dana investasi (Hasbullah et al., 2015).

Indikator *Technopreneurship* diantaranya 1) Pola pikir revolusioner, 2) Kompetisi dan resiko sukses dengan teknologi baru, 3) Penguasaan pasar, 4) Akses kesumber teknologi tinggi, 5) Kecepatan peluncuran Produk kepasar 6) Fleksibel 7) Target global 8) Inovasi produk berkelanjutan 9) Perjuangan kolektif, 10) Visioner 11) Menghargai kontribusi, 12) Akuisisi teknologi baru 13) Mendidik konsumen untuk menggunakan teknologi baru (Devina, 2016).

Pelaksanaan sosialisasi ini berkenan dihadiri oleh 23 orang peserta yang merupakan siswa/i Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. Sesi pertama yaitu penyampaian materi terkait *technopreneurship*. Media penyampaian menggunakan *Overhead Projector* (OHP). Setelah sesi pertama berakhir, dilaksanakan tanya jawab seputar sosialisasi terkait *technopreneurship*. Para peserta sangat aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdian atas materi yang diberikan. Kegiatan ini dianggap peserta sebagai sarana menggali informasi tentang kewirausahaan.



Gambar 1 Kegiatan Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tabel 1 Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Sosialisasi Strategi <i>Technopreneurship</i>	Belum memahami dengan baik tentang strategi <i>technopreneurship</i> teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang strategi <i>technopreneurship</i> secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang strategi <i>technopreneurship</i> untuk mengembangkan wirausahanya dengan basis teknologi dengan memanfaatkan teknologi yang ada	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa para peserta yaitu siswa Paket C, sebelum dilakukannya sosialisasi tentang strategi *technopreneurship* belum memahami dengan

baik secara teori maupun praktik tentang strategi *technopreneurship*. Setelah dilakukannya sosialisasi tentang strategi *technopreneurship* dapat memahami dengan baik secara teori maupun praktik tentang strategi *technopreneurship*.

Hasil diatas menunjukkan bahwa para peserta menyambut baik dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi strategi *technopreneurship*, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta yang hadir. Mereka meminta agar kegiatan seperti ini rutin dilakukan karena sangat bermanfaat bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terpenuhi secara tepat guna dan tepat sasaran.

Namun demikian, ditemukan juga beberapa faktor penghambat yaitu :

- a. Tidak semua peserta dapat hadir, karena ada yang sedang bekerja dan tidak mendapat izin untuk libur dari tempat bekerja.
- b. Masih kurangnya literasi para peserta terkait *technopreneurship*, sehingga narasumber membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam memberikan materi terkait *technopreneurship*.
- c. Waktu kegiatan kurang lama sehingga tidak semua pertanyaan dapat dijawab.

Setelah mengadakan sosialisasi, dapat diberikan beberapa hasil evaluasi yaitu :

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta karena menambah pengetahuan mereka terkait teknik landasan dasar menjadi seorang *technopreneurship*, peran *technopreneurship* bagi masyarakat, memberi tips peluang menjadi seorang wirausahawan dengan *technopreneurship* serta dampak positif dan negatif menjadi seorang *technopreneurship*.
2. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta dinyatakan 100% tingkat keberhasilannya. Dimana saat prasosialisasi para peserta belum memahami dengan baik tentang *technopreneurship* baik secara teori maupun praktik. Pasca sosialisasi para peserta memahami dengan baik tentang *technopreneurship* baik secara teori maupun praktik.

DOKUMENTASI



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu :

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
2. Para peserta merasa kegiatan pengabdian ini bermanfaat, karena peserta sadar minimnya literasi terkait dalam meningkatkan minat berwirausaha dengan metode *technopreneurship*.
3. Respon peserta atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menyatakan bahwa penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan suasana interaktif antara peserta dengan tim pengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina, Tiara Erissa. 2016. "Model Pengembangan Technopreneurship Pada Inkubator Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya". *Thesis*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Dutse, A.Y., et.al. 2013. "Technopreneurship and Enterprise Growth in Nigeria: An Exploration into Th Latent Role of Microfinance Banks". *IOSR Journal of Business and Management*. Vol. 12 No. 2.
- Egge, K., et.al. 2003. "Boosting Technopreneurship Trough Busineness Plan Contests : Malaysia's Venture 2001 & 2002 Competitions". *Hawaii International Conference on Business : June 18-20*.
- Handayani, F. 2019. Penggunaan Cloud Computing sebagai Knowledge SharingPustakawan. *ShautAl-Maktaba: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 11,(2). Diakses dari <https://rjfahuinib.org/ejournal/index.php/shaut>.
- Handayani, F. 2022. Tinjauan Amal dalam Bakti Sosial Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh.
- Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. 2(1).

- Hariyono dan Vera Septi Andriani. 2020. *Pengantar Technopreneurship*. Serang : AA.Rizky
- Hasbullah, R., Surahman, M., Yani, A., Almada, D. P., & Faizaty, E. N. 2015. “Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan (Role of Universty Bussiness Incubators on the Improvement of Food SMEs Bussiness Performances)”. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 20(1)
- Kusumawardhany, Prita Ayu, et.al. 2019. “Strategi Technopreneurship : Peningkatan Daya Saing Produk Unggulan Daerah Trawas Mojokerto”. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas2019*
- Lumpkin, G.T., dan Dess, G.G. 2001. “Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance : The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Journal of Business Venturing*. Vol. 16 No. 5
- Marti’ah, Siti. 2017. “Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Edutic* Vol. 3 (2)
- Mashingaidze, S. 2016. “Technopreneurship (Entrepreneurology) As The Holy Grail Of Smes Growth: A Historical Analysis”. *Enviromental Economics*. Vol 7 No. 3
- Mellita, Dina dan Trisninawati. 2014. “Technopreneurship Pada Perempuan Pemilik UKM : Strateg Kota Palembag Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015”. *Journal & Proceeding FEB Unsoed*. Vol. 4 No. 1
- Nuzuli, A. K. (2021). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Wibowo, Agus. 2021. *Etos Kerja Tecnopreneurship*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. 2020. “Coronamonics : Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital Di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal Technopreneurship on Economics and Business Review*. Vol. 2 No. 1